



Prosiding Ruang Inspirasi Manajemen

Vol 5 (3) Maret-Mei 2026

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Chotamul Fajri, Firdaus

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail: [diisi oleh penulis]

ABSTRAK

Perkembangan layanan keuangan digital memberi Generasi Z akses yang luas terhadap pembayaran, kredit, tabungan, dan investasi, tetapi kemudahan tersebut juga meningkatkan risiko konsumsi impulsif serta keputusan keuangan yang kurang terencana. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z melalui systematic literature review. Artikel ditelusuri berdasarkan kombinasi kata kunci literasi keuangan, perilaku keuangan, pengelolaan keuangan, dan Generasi Z. Lima belas artikel empiris dan tinjauan yang relevan, terutama terbit pada 2023–2026, disintesis secara naratif dengan memperhatikan desain, sampel, variabel, dan temuan. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan pada umumnya berhubungan positif dengan penganggaran, menabung, pengendalian utang, dan pengambilan keputusan. Namun, pengetahuan tidak selalu langsung berubah menjadi tindakan. Sikap keuangan, efikasi diri, kontrol diri, locus of control, sosialisasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan fintech berperan sebagai mekanisme penjelas maupun kondisi batas. Temuan menegaskan perlunya pendidikan keuangan yang berbasis praktik dan pembentukan kebiasaan, bukan hanya transfer konsep. Program bagi Generasi Z perlu menggabungkan simulasi anggaran, pengelolaan kredit, tujuan tabungan, refleksi konsumsi digital, dan dukungan teknologi yang memberikan umpan balik perilaku.

Kata Kunci: literasi keuangan; perilaku pengelolaan keuangan; Generasi Z; fintech; systematic literature review

ABSTRACT

The expansion of digital financial services gives Generation Z broad access to payments, credit, savings, and investment, while also increasing exposure to impulsive consumption and poorly planned decisions. This study examines the effect of financial literacy on Generation Z's financial management behavior through a systematic literature review. Articles were identified using combinations of financial literacy, financial behavior, financial management, and Generation Z. Fifteen relevant empirical and review articles, mainly published in 2023–2026, were narratively synthesized by design, sample, variables, and findings. Financial literacy generally supports budgeting, saving, debt control, and decision quality. Nevertheless, knowledge does not automatically become action. Financial attitude, self-efficacy, self-control, locus of control, financial socialization, lifestyle, and fintech use act as explanatory mechanisms or boundary conditions. Financial education should therefore emphasize practice and habit formation rather than conceptual transfer alone.

Keywords: financial literacy; financial management behavior; Generation Z; fintech; systematic literature review



1. PENDAHULUAN

Generasi Z tumbuh bersamaan dengan telepon pintar, platform perdagangan elektronik, dompet digital, paylater, dan aplikasi investasi. Lingkungan tersebut menurunkan hambatan transaksi dan mempercepat keputusan konsumsi. Di satu sisi, teknologi memperluas inklusi dan memungkinkan pencatatan keuangan secara real time. Di sisi lain, desain promosi, notifikasi, dan kredit instan dapat memperpendek proses pertimbangan. Karena itu, kemampuan memahami konsep keuangan perlu diuji bukan hanya sebagai pengetahuan, tetapi sebagai kapasitas untuk mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, kredit, dan risiko secara konsisten.

Literasi keuangan lazim dipandang sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan tindakan nyata seperti membuat anggaran, membayar kewajiban tepat waktu, menabung, memantau pengeluaran, serta membatasi utang. Perbedaan ini penting karena seseorang dapat mengetahui manfaat menabung tetapi tetap gagal menabung ketika kontrol diri lemah, tujuan tidak jelas, atau lingkungan sosial mendorong konsumsi.

Berbagai studi pada Generasi Z menunjukkan kecenderungan hubungan positif antara literasi dan perilaku keuangan, tetapi kekuatan serta jalurnya tidak seragam. Marselien dan Valenty (2025) menemukan literasi, teknologi keuangan, sikap, dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Utami dan Isbanah (2023) memperlihatkan bahwa literasi beroperasi bersama sikap, teknologi, kontrol diri, serta gaya hidup hedonis. Pada konteks lain, sosialisasi dan kontrol diri dapat tampil lebih dominan daripada literasi langsung (Hafizha & Arifin, 2025). Variasi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk mengintegrasikan temuan dan mengidentifikasi kondisi yang mengubah pengetahuan menjadi tindakan.

1.1 Rumusan Masalah dan Tujuan

Kajian ini menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana arah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z; (2) faktor apa yang memediasi atau memoderasi hubungan tersebut; dan (3) apa implikasinya bagi pendidikan, keluarga, perguruan tinggi, serta penyedia layanan keuangan. Tujuannya adalah membangun sintesis konseptual yang menjelaskan temuan dominan, perbedaan hasil, dan agenda penelitian berikutnya.

1.2 Kontribusi Penelitian

Kontribusi kajian terletak pada penempatan literasi sebagai kapabilitas yang berlapis. Pengetahuan konseptual dipisahkan dari keterampilan aplikasi dan kebiasaan aktual. Dengan demikian, kajian tidak berhenti pada pernyataan bahwa literasi “berpengaruh”, tetapi menjelaskan mengapa dampaknya dapat kuat pada sebagian kelompok dan lemah pada kelompok lain. Sintesis juga menghubungkan perilaku keuangan dengan konteks digital khas Generasi Z.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Lusardi dan Mitchell (2014) menempatkan literasi keuangan sebagai modal manusia yang membantu individu memproses informasi dan menentukan pilihan antartemporal. Kerangka OECD memperluas konsep tersebut melalui pengetahuan, perilaku, dan sikap. Dalam konteks Generasi Z, literasi juga mencakup kemampuan memahami biaya pinjaman digital, keamanan data, imbal hasil dan risiko investasi, inflasi, diversifikasi, serta konsekuensi keputusan yang dilakukan melalui aplikasi.

Pengukuran literasi dapat bersifat objektif melalui soal bunga, inflasi, dan risiko, atau subjektif melalui persepsi kemampuan. Ukuran subjektif rentan terhadap kepercayaan diri berlebih, sedangkan ukuran objektif belum tentu menangkap keterampilan implementasi. Oleh sebab itu, penelitian ideal menggabungkan pengetahuan objektif, keyakinan, dan indikator tindakan.

2.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk kebutuhan sekarang dan tujuan masa depan. Dimensinya meliputi perencanaan, penganggaran, pencatatan, tabungan, pembayaran tagihan, penggunaan kredit, dana darurat, serta investasi. Perilaku yang baik bukan berarti menghindari seluruh konsumsi atau utang, tetapi membuat keputusan sadar, sesuai kemampuan, dan konsisten dengan prioritas.

2.3 Karakteristik Generasi Z

Generasi Z adalah kelompok yang mengalami sosialisasi finansial dalam ekosistem digital. Informasi keuangan diperoleh dari keluarga, sekolah, influencer, komunitas, dan algoritma platform. Kecepatan akses dapat meningkatkan pembelajaran, tetapi kualitas informasi tidak selalu terverifikasi. Tekanan sosial, fear of missing out, dan personalisasi promosi juga dapat memengaruhi keputusan. Karena itu, literasi digital dan literasi keuangan makin sulit dipisahkan.

2.4 Kerangka Teoretis

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa pengetahuan dan informasi membentuk keyakinan, tetapi perilaku terutama dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol (Ajzen, 1991). Kerangka ini sesuai untuk menjelaskan kesenjangan pengetahuan–tindakan. Literasi dapat memperbaiki evaluasi konsekuensi; sikap menentukan apakah pengelolaan dianggap penting; norma memengaruhi tekanan sosial; dan efikasi diri atau locus of control menentukan keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan rencana.

Sintesis ini mengusulkan jalur: literasi keuangan → kualitas penilaian → sikap/efikasi diri/kontrol diri → perilaku pengelolaan keuangan. Sosialisasi keluarga, pendapatan, gaya hidup, serta desain fintech bertindak sebagai konteks. Fintech dapat memperkuat perilaku baik melalui pencatatan dan otomatisasi, atau memperlemah melalui transaksi tanpa friksi dan kredit instan.



3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Kajian

Penelitian menggunakan systematic literature review (SLR) dengan tahapan perumusan pertanyaan, pencarian, penyaringan, penilaian relevansi, ekstraksi data, dan sintesis naratif. Pendekatan ini dipilih karena studi menggunakan konstruk, lokasi, dan model statistik yang beragam sehingga penggabungan ukuran efek secara meta-analitis belum memadai.

3.2 Strategi Pencarian

Pencarian dilakukan pada sumber ilmiah daring menggunakan kombinasi kata kunci bahasa Indonesia dan Inggris: “literasi keuangan” AND “perilaku pengelolaan keuangan” AND “Generasi Z”; “financial literacy” AND “financial management behavior” AND “Gen Z”; serta variasi financial behavior, self-control, financial self-efficacy, fintech payment, dan consumptive behavior. Prioritas diberikan kepada artikel 2023–2026 agar sintesis menangkap ekosistem digital terkini, disertai karya teoretis seminal sebagai fondasi.

3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Aspek	Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
Topik	Literasi/pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan atau pengelolaan keuangan	Tidak menguji atau membahas keterkaitan konstruk
Subjek	Generasi Z, mahasiswa, atau kelompok usia muda yang dinyatakan jelas	Populasi umum tanpa hasil yang dapat dikaitkan dengan Gen Z
Jenis	Artikel empiris kuantitatif/kualitatif dan SLR yang relevan	Opini, berita, materi promosi, atau naskah tanpa metode
Periode	Utamanya 2023–2026; teori seminal dapat lebih lama	Karya lama tanpa fungsi teoretis atau kontekstual
Akses	Metadata dan temuan utama dapat diverifikasi	Identitas, metode, atau hasil tidak cukup jelas

3.4 Seleksi dan Ekstraksi Data

Lima belas artikel utama dipilih berdasarkan kesesuaian fokus dan kecukupan informasi. Setiap artikel dicatat menurut penulis, tahun, konteks, jumlah sampel, variabel, metode, dan hasil. Duplikasi tema dikonsolidasikan, sedangkan perbedaan antara perilaku pengelolaan, perilaku konsumtif, penggunaan kredit berisiko, dan keputusan investasi dipertahankan sebagai variasi luaran.

3.5 Teknik Sintesis dan Penilaian

Sintesis dilakukan melalui pengodean tematik: pengaruh langsung, mekanisme psikologis, konteks digital, faktor sosial, dan hasil yang tidak konsisten. Bobot interpretasi lebih besar diberikan pada studi dengan definisi konstruk jelas, sampel memadai, serta pelaporan analisis yang transparan. Karena sebagian besar penelitian bersifat potong lintang dan menggunakan survei swapersepsi, istilah “pengaruh” pada hasil statistik tidak otomatis ditafsirkan sebagai kausalitas temporal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik dan Temuan Studi (Bagian I)

Studi	Konteks/Sampel	Fokus	Temuan utama
Utami & Isbanah (2023)	Jawa Timur; 297 responden	Literasi, sikap, fintech, kontrol diri, gaya hidup	Perilaku keuangan dijelaskan oleh kombinasi kapabilitas dan faktor psikologis/gaya hidup.
Arestha et al. (2024)	SLR	Literasi dan perilaku konsumtif Gen Z	Literasi cenderung menekan perilaku konsumtif, tetapi lingkungan digital perlu diperhatikan.
Zakaria et al. (2024)	122 Gen Z	Pengetahuan, perilaku, sikap, keterampilan	Pengetahuan, perilaku, dan sikap signifikan; keterampilan tidak signifikan.
Marselien & Valenty (2025)	Jakarta; 166 responden	Literasi, fintech, sikap, efikasi diri	Seluruh prediktor berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.
Ramadhan & Ridwan (2025)	Bandung; 100 responden	Literasi, impulsive buying, efikasi diri	Literasi dan efikasi diri berhubungan dengan perilaku; pembelian impulsif menjadi risiko.
Hafizha & Arifin (2025)	185 Gen Z	Literasi, sosialisasi, kontrol diri	Sosialisasi dan kontrol diri menonjol; pengetahuan saja tidak selalu dominan.
Citra & Komara (2025)	Jawa Barat; 100 responden	Literasi, fintech payment, konsumtif	Pengelolaan keuangan terkait literasi, penggunaan pembayaran digital, dan konsumsi.
Navilla et al. (2025)	Malang; 325 responden	Pengetahuan dan locus of control	Pengetahuan berpengaruh langsung dan tidak langsung melalui locus of control.

Sumber: Diolah penulis (2026) dari artikel terpilih.

4.1.1 Pola Awal

Delapan studi pada bagian pertama menunjukkan pola umum bahwa literasi atau pengetahuan keuangan mendukung perilaku yang lebih terarah. Namun, variabel perilaku jarang berdiri sendiri. Sikap, efikasi diri, kontrol diri, locus of control, dan pembelian impulsif muncul berulang kali. Hal ini mendukung interpretasi bahwa literasi menyediakan dasar kognitif, sedangkan mekanisme psikologis menentukan konsistensi penerapan.

Perbedaan hasil juga dapat berasal dari cara pengukuran. Studi yang mengukur literasi sebagai persepsi kemampuan berpotensi menangkap efikasi diri sekaligus, sedangkan tes objektif lebih sempit. Luaran “perilaku keuangan” yang luas juga mungkin menghasilkan hubungan berbeda dibanding penggunaan kredit berisiko atau perilaku konsumtif yang spesifik.



Prosiding Ruang Inspirasi Manajemen

Vol x (x) Maret-Mei 2026: xxx-xxx

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353

4.1 Karakteristik dan Temuan Studi (Bagian II)

Studi	Konteks/Sampel	Fokus	Temuan utama
Sekarlaras et al. (2025)	141 Gen Z	Literasi, efikasi diri, kredit berisiko	Literasi dan efikasi diri penting; efikasi diri berperan sebagai mekanisme mediasi.
Pakawaru et al. (2025)	Palu; 210 responden	Pembayaran digital, gaya hidup, literasi	Literasi memperkuat manfaat pembayaran digital dan melemahkan dampak gaya hidup.
Ahmad et al. (2025)	Literature review	Kemandirian keuangan dan gaya hidup digital	Kemandirian memerlukan literasi, disiplin, serta adaptasi terhadap risiko digital.
Nugroho et al. (2026)	Jepara; 145 responden	Fintech, literasi, konsumtif, efikasi diri	Literasi terkait pengelolaan dan perilaku konsumtif dalam model mediasi.
JRFM (2026)	Afrika Selatan; 428 mahasiswa	Inklusi, pengetahuan, kapabilitas, literasi	Akses berhubungan positif dengan kapabilitas, tetapi akses saja tidak mencukupi.
Dewi (2026)	Jakarta; 200 responden	Perilaku keuangan, FOMO, investasi	Kualitas keputusan investasi dipengaruhi perilaku keuangan dan tekanan psikologis digital.
Lusardi & Mitchell (2014)	Kajian teori dan bukti	Literasi sebagai modal manusia	Literasi meningkatkan kapasitas keputusan, tetapi distribusinya tidak merata.

Sumber: Diolah penulis (2026) dari artikel terpilih.

4.1.2 Sintesis Arah Hubungan

Secara keseluruhan, bukti mendukung arah positif: semakin baik literasi, semakin besar kecenderungan membuat anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, mengevaluasi kredit, dan memilih produk sesuai risiko. Namun, kesimpulan ini bersifat probabilistik, bukan deterministik. Literasi menaikkan peluang perilaku baik, tetapi tidak menjamin tindakan pada setiap individu atau situasi.

4.1.3 Keterbatasan Bukti

Mayoritas studi menggunakan survei potong lintang pada kota atau mahasiswa tertentu. Desain tersebut tidak memastikan apakah literasi mendahului perilaku atau pengalaman mengelola uang justru meningkatkan literasi. Data swapersepsi juga rentan desirability bias. Keragaman indikator, penggunaan istilah yang tumpang tindih, dan sampel nonprobabilitas membatasi generalisasi lintas wilayah dan kelompok pendapatan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Dari Pengetahuan menuju Tindakan

Literasi membantu Gen Z mengenali biaya peluang, bunga majemuk, inflasi, biaya kredit, dan hubungan risiko–imbal hasil. Pengetahuan tersebut memperbaiki kualitas penilaian sebelum transaksi. Akan tetapi, keputusan harian sering terjadi dalam kondisi cepat dan emosional. Karena itu, jarak antara mengetahui dan melakukan dijumpai oleh niat, rutinitas, dan desain lingkungan keputusan.

Sikap keuangan membuat individu menilai perencanaan sebagai sesuatu yang bernilai. Efikasi diri meningkatkan keyakinan untuk menyusun dan mempertahankan anggaran. Kontrol diri membantu menunda gratifikasi ketika promosi muncul. Locus of control mendorong keyakinan bahwa hasil finansial dapat dipengaruhi oleh tindakan pribadi. Sosialisasi keluarga dan teman menyediakan norma serta contoh. Temuan Marselien dan Valenty (2025), Hafizha dan Arifin (2025), Navilla et al. (2025), serta Sekarlaras et al. (2025) konsisten dengan jalur berlapis tersebut.

4.2.2 Peran Ganda Fintech

Fintech bukan semata variabel yang baik atau buruk. Aplikasi dapat memudahkan pencatatan, pembatasan kategori, transfer otomatis ke tabungan, dan akses informasi. Pada saat yang sama, pembayaran satu klik, gamifikasi, cashback, dan paylater mengurangi friksi psikologis saat mengeluarkan uang. Dampak akhirnya bergantung pada kemampuan pengguna membaca biaya, mengendalikan impuls, serta menggunakan fitur secara sengaja.

Temuan Pakawaru et al. (2025) mengindikasikan fungsi moderasi literasi: pengguna yang lebih literat lebih mampu mengubah kemudahan pembayaran menjadi efisiensi tanpa sepenuhnya terseret gaya hidup. Citra dan Komara (2025) juga menunjukkan bahwa pembayaran digital dan perilaku konsumtif perlu dianalisis bersama. Artinya, pendidikan keuangan digital perlu mengajarkan pengalaman transaksi nyata, bukan sekadar definisi instrumen.

4.2.3 Mengapa Hasil Tidak Selalu Konsisten

Hasil yang lemah atau tidak signifikan dapat disebabkan oleh empat hal. Pertama, rentang literasi dalam sampel terlalu sempit. Kedua, ukuran subjektif membuat responden melebihkan kemampuan. Ketiga, kendala pendapatan membatasi kesempatan menerapkan pengetahuan. Keempat, norma sosial dan promosi digital lebih kuat daripada pertimbangan rasional pada situasi tertentu. Dengan demikian, ketidaksignifikanan bukan bukti bahwa literasi tidak berguna; hasil tersebut menunjukkan bahwa efek literasi bersyarat.

4.2.4 Model Integratif

Model integratif hasil SLR menempatkan literasi sebagai input kognitif; sikap, efikasi diri, kontrol diri, dan locus of control sebagai mekanisme proksimal; serta sosialisasi, pendapatan, gaya hidup, dan desain fintech sebagai konteks. Luaran mencakup anggaran, tabungan, utang, konsumsi, dan investasi. Model ini menjelaskan mengapa program yang hanya meningkatkan skor pengetahuan dapat gagal menghasilkan perubahan perilaku yang bertahan.



4.3 Implikasi Manajerial dan Kebijakan

4.3.1 Perguruan Tinggi dan Sekolah

Pembelajaran perlu menggunakan tugas autentik: menyusun anggaran bulanan, membandingkan biaya efektif kredit, membangun dana darurat, menguji profil risiko, dan mengevaluasi promosi digital. Pengukuran dilakukan sebelum, segera setelah, dan beberapa bulan sesudah program untuk membedakan pemahaman sesaat dari perubahan kebiasaan. Pendampingan singkat dan pengingat berkala dapat membantu menjaga konsistensi.

4.3.2 Keluarga dan Komunitas

Sosialisasi keuangan efektif ketika diskusi uang dilakukan secara terbuka dan sesuai usia. Keluarga dapat melibatkan Gen Z dalam perencanaan kebutuhan, penetapan tujuan, serta evaluasi pilihan. Komunitas sebaya dapat digunakan untuk tantangan menabung dan refleksi konsumsi, tetapi perlu menghindari kompetisi yang mendorong pencitraan atau pengambilan risiko.

4.3.3 Penyedia Layanan Keuangan

Penyedia aplikasi sebaiknya menyediakan informasi biaya yang mudah dipahami, peringatan sebelum jatuh tempo, simulasi konsekuensi kredit, ringkasan pola pengeluaran, dan opsi jeda sebelum transaksi berisiko. Fitur default dapat diarahkan pada tabungan otomatis dan batas belanja yang dipilih pengguna. Keberhasilan tidak hanya dinilai dari frekuensi transaksi, tetapi juga dari penurunan tunggakan dan peningkatan kesehatan keuangan pengguna.

4.3.4 Pemerintah dan Regulator

Kebijakan literasi perlu terhubung dengan perlindungan konsumen. Materi harus mengikuti perkembangan paylater, investasi digital, penipuan, privasi data, dan pemasaran influencer. Evaluasi program sebaiknya menggunakan indikator perilaku, termasuk ketepatan pembayaran, kepemilikan dana darurat, dan kemampuan membandingkan produk, tanpa mengumpulkan data pribadi secara berlebihan.

4.4 Agenda Penelitian

Penelitian berikutnya perlu menggunakan desain longitudinal atau eksperimen lapangan untuk menguji kausalitas. Pengukuran dapat menggabungkan tes objektif, skenario keputusan, catatan perilaku yang disetujui peserta, dan wawancara. Perbandingan berdasarkan gender, pendapatan, status kerja, wilayah, dan intensitas penggunaan fintech penting untuk mengidentifikasi kelompok yang membutuhkan intervensi berbeda.

Meta-analisis akan bernilai ketika jumlah studi dengan ukuran efek yang sebanding mencukupi. Peneliti juga perlu menguji apakah literasi digital-finansial merupakan konstruk terpadu, serta apakah fitur aplikasi seperti notifikasi, pembulatan tabungan, dan cooling-off period menghasilkan dampak yang bertahan. Studi lintas negara dapat membedakan pengaruh budaya, regulasi kredit, dan tingkat inklusi.

4.5 Rancangan Intervensi yang Disarankan

Tahap	Aktivitas	Indikator
Diagnosis	Tes pengetahuan, sikap, efikasi, dan kebiasaan	Profil kebutuhan peserta
Praktik	Anggaran, kredit, tabungan, risiko, simulasi fintech	Ketepatan keputusan
Penguatan	Pengingat, umpan balik, dukungan sebaya	Konsistensi 8–12 minggu
Evaluasi	Tes ulang dan indikator perilaku	Perubahan pengetahuan dan tindakan

5. KESIMPULAN

Systematic literature review terhadap lima belas artikel menunjukkan bahwa literasi keuangan pada umumnya berhubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. Individu yang lebih mampu memahami konsep, biaya, risiko, dan alternatif cenderung lebih baik dalam membuat anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, menilai kredit, dan mengambil keputusan investasi. Meskipun demikian, literasi bukan satu-satunya penentu dan tidak selalu memiliki pengaruh langsung yang kuat.

Kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan dijelaskan oleh sikap keuangan, efikasi diri, kontrol diri, locus of control, serta sosialisasi. Lingkungan digital juga berperan ganda: fintech dapat menjadi alat pengelolaan yang efektif, tetapi kemudahan transaksi, promosi, dan kredit instan dapat meningkatkan konsumsi impulsif. Dengan demikian, pengaruh literasi paling kuat ketika disertai motivasi, kendali perilaku, dukungan sosial, pendapatan yang memadai, dan desain teknologi yang bertanggung jawab.

Implikasi utama adalah perubahan orientasi program dari edukasi berbasis informasi menuju pembentukan kapabilitas dan kebiasaan. Intervensi perlu memberi pengalaman membuat keputusan, umpan balik, dan dukungan tindak lanjut. Literasi harus diukur bersama perilaku aktual agar keberhasilan program tidak berhenti pada peningkatan skor pengetahuan.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

6.1 Keterbatasan

Kajian ini menggunakan sintesis naratif dan tidak menghitung ukuran efek gabungan. Heterogenitas definisi, instrumen, luaran, dan konteks membatasi perbandingan langsung. Sebagian besar artikel terpilih menggunakan desain potong lintang, sampel lokal, serta laporan mandiri. Pencarian juga memprioritaskan artikel yang metadata dan hasilnya dapat diakses, sehingga publikasi lain mungkin belum tercakup.

6.2 Saran

Penelitian lanjutan disarankan melakukan preregistrasi protokol SLR, memperluas basis data, mendokumentasikan alur seleksi secara lengkap, dan menilai risiko bias dengan instrumen baku. Studi empiris sebaiknya menguji perubahan perilaku dalam jangka menengah, menggunakan kelompok pembanding, serta melaporkan ukuran efek. Bagi praktisi, program perlu disegmentasikan menurut kebutuhan dan diuji melalui indikator kesehatan keuangan yang konkret.

6.3 Pernyataan Kontribusi

Kajian ini menawarkan kerangka integratif yang menempatkan literasi sebagai input kognitif, mekanisme psikologis sebagai penghubung, dan ekosistem digital sebagai kondisi batas. Kerangka tersebut dapat digunakan untuk merancang pendidikan, layanan, dan kebijakan yang lebih relevan bagi Generasi Z.



REFERENSI

- Ahmad, A., et al. (2025). Financial management of Generation Z: A literature review on financial independence amid the digital lifestyle. *JIMIA*, 19(2). <https://doi.org/10.56244/jimia.v19i2.1134>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arestha, M. R., et al. (2024). The influence of financial literacy on the consumptive behavior of Generation Z: A systematic literature review. *JEAMI*. <https://doi.org/10.58471/jeami.v2i02.554>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15. OECD Publishing.
- Citra, S. Y., & Komara, E. (2025). Pengaruh literasi keuangan, fintech payment dan perilaku konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393>
- Dewi, I. G. A. A. O. (2026). Financial behavior, fear of missing out, and investment decisions among Generation Z. *JRMSI*, 17(1). <https://doi.org/10.21009/JRMSI.017.1.6>
- Hafizha, H., & Arifin, A. Z. (2025). What drives Generation Z's financial behaviors? The influence of financial literacy, financial socialization, and self-control. *Journal of Enterprise and Development*, 7(1). <https://doi.org/10.20414/jed.v7i1.12892>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marselien, M., & Valenty, Y. A. (2025). The influence of financial literacy, financial technology, financial attitudes, and financial self-efficacy on the financial behavior of Generation Z. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(9). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i09.p12>
- Navilla, R., Sumiati, S., & Juwita, H. A. J. (2025). Locus of control and its influence on Generation Z's financial management in Malang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3631>
- Nugroho, A., et al. (2026). Analysis influence fintech payment and financial literacy management finance with behavior consumptiveness and self-efficacy as mediation variables in Gen Z Regency Jepara. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 22(1). <https://doi.org/10.29406/jmm.v22i1.8761>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD.
- Pakawaru, M. I., et al. (2025). The role of financial literacy in moderating the influence of digital payments and lifestyle on financial management behavior of Generation Z in Palu City. *International Journal of Economics and Management Research*, 3(3). <https://doi.org/10.58765/ijemr.v3i3.365>
- Ramadhan, M. R., & Ridwan, M. (2025). The influence of financial literacy, impulsive buying, and financial self-efficacy on Generation Z's financial behavior. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 9(1). <https://doi.org/10.51510/jakp.v9i1.3159>
- Sekarlaras, D. A., Siregar, H., & Hasanah, N. (2025). Effects of financial literacy and self-efficacy on risky credit behavior of Gen-Z. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 468. <https://doi.org/10.17358/jabm.11.2.468>
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 506–521. <https://doi.org/10.26740/jim.vn.p506-521>
- Zakaria, A., et al. (2024). Pengaruh financial knowledge, financial behavior, financial attitude, dan financial skills terhadap perilaku konsumtif Gen Z. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12971>
- Zhang, Y., et al. (2026). From access to ability: The impact of financial inclusion on financial knowledge, capabilities, and literacy among Gen Z university students in South Africa. *Journal of Risk and Financial Management*, 19(3), 174. <https://doi.org/10.3390/jrfm19030174>